

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU MADRASAH
MELALUI PENYUSUNAN VISI MISI
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATANG**

Abdul Wahab, Muh. Munadi, Abdul Matin

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta
wahababdu19813@gmail.com, muh.munadi@iain-surakarta.ac.id,
abdulmatin@iain-surakarta.ac.id

Abstract

Every madrasa that will improve quality must have a vision and mission. This research aims to describe the strategy of improving the quality of madrasahs through the preparation of mission vision in Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang. The method used in this study is qualitative descriptive with a content analysis strategy. Data analysis techniques using interactive models. The results showed that the effectiveness of improving the quality of madrasahs can be seen from the strategy of improving the quality of madrasahs through the preparation of mission vision in MTsN Batang. The school's mission vision is future-oriented, for a long period of time. After analyzing SWOT on the vision and mission in MTs Negeri Batang can be seen in each weight between existing strengths and weaknesses, so it can be concluded, that between the strengths and weaknesses that MTs Batang country is balanced. This can be used as a lesson for the school, that the existing strengths are less maximized to minimize existing weaknesses.

Keywords: *strategy, quality improvement, mission vision, MtsN Batang*

Abstrak

Setiap madrasah yang akan meningkatkan mutu harus memiliki visi dan misi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi peningkatan mutu madrasah melalui penyusunan visi misi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan strategi analisis isi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas peningkatan mutu madrasah dapat dilihat dari strategi peningkatan mutu madrasah melalui penyusunan visi misi di MTsN Batang. Visi misi sekolah berorientasi ke masa depan, untuk jangka waktu yang lama. Setelah menganalisis SWOT pada visi dan misi di MTs Negeri Batang dapat dilihat pada masing bobot antara kekuatan dan kelemahan yang ada, sehingga dapat disimpulkan, bahwa antara kekuatan dan kelemahan yang dimiliki MTs Negeri Batang seimbang. Hal ini dapat dijadikan pelajaran bagi pihak sekolah, bahwa kekuatan yang ada kurang begitu dimaksimalkan untuk meminimalisasi kelemahan yang ada.

Kata kunci: strategi, peningkatan mutu, visi misi, MTsN Batang

PENDAHULUAN

Mutu dalam lembaga pendidikan Islam memiliki keterkaitan erat dengan upaya membangun *branding* kelembagaan. Sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan anaknya, Madrasah memerlukan peningkatan dan pengembangan dalam berbagai aspek, misalnya dalam hal kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan Madrasah (Hadi, 2013).

Eksistensi Madrasah menjadi lebih terstruktur dalam menjalankan perannya sebagai basis pendidikan Islam, dengan diperkuat sebuah data yang memperlihatkan perkembangan sentral madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Iskandar, 2019). Proses belajar dalam pendidikan Islam juga perlu menerapkan metode yang mengembangkan daya kritis dan kreatif yang berupa metode pemecahan masalah, pengayaan pengalaman spiritual, kuantum learning, dan metode yang lain yang dapat mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual (Munajat, 2016).

Bagian dari pengembangan mutu madrasah adalah input. Input adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input tidak harus berupa barang akan tetapi dapat berupa perangkat dan harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses (Munajat, 2016). Komponen input dalam pendidikan antara lain; (1) Setiap Madrasah yang akan meningkatkan mutu harus memiliki visi. Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah yang digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah. Dengan kata lain visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh madrasah agar sekolah yang bersangkutan dapat dijamin

kelangsungan hidup dan perkembangannya; (2) Misi adalah tindakan untuk merealisasikan visi sehingga visi harus mengakomodasi semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah/ Madrasah sehingga misi dapat diartikan sebagai tindakan untuk memenuhi masing-masing kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah. Dalam merumuskan misi harus mempertimbangkan tugas pokok madrasah dan berbagai kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah.

Visi, misi pendidikan Islam perlu dikaji ulang dan disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern dengan tetap berdasar pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah sehingga diharapkan pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang bermutu dan mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi serta kepribadian Islami yang sempurna (Affandi, 1996). Mengingat fungsi dasar madrasah berubah maka struktur organisasi harus disesuaikan dengan ciri otonomi pendidikan dan pengambilan keputusan partisipatif.

Sejauh ini visi misi di MTsN Batang cenderung tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai madrasah. Dengan kata lain, visi misi hanya sebuah catatan formalitas yang harus dimiliki setiap instansi pendidikan khususnya di Madrasah di Batang. Visi misi hanya disusun sekadarnya tanpa memperhatikan analisis secara SWOT. Padahal visi misi menjadi bagian mendasar dalam upaya meningkatkan mutu madrasah.

Salah satu ciri madrasah yang bermutu adalah dapat merespon kepercayaan masyarakat artinya, bagaimana pihak madrasah mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didiknya sehingga menghasilkan anak-anak yang bermutu dalam segala hal. Mengingat perkembangan dunia IPTEK serta era globalisasi di depan mata, maka

tujuan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, pihak madrasah perlu melakukan pembenahan-pembenahan dalam hal sumber daya manusia yang profesional, manajemen yang handal, kegiatan belajar-mengajar yang berkualitas, adanya akses terhadap lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Tantangan yang semakin ketat dalam dunia pendidikan khususnya bagi para pelaksana perencanaan dan manajemen, pengambil kebijakan urusan pendidikan dalam hal ini pemerintah, harus memiliki alat atau peranti untuk mengevaluasi sampai sejauh mana pembangunan pendidikan terutama kinerja layanan pendidikan bagi masyarakat dapat tercapai secara optimal. Salah satu strategi manajerial yang dikembangkan untuk menjamin sebuah organisasi (madrasah) memiliki daya tahan dan daya hidup dari masa sekarang dan berkelanjutan sampai masa yang akan datang yaitu dengan melakukan analisis SWOT.

Visi misi madrasah seharusnya berorientasi ke masa depan, untuk jangka waktu yang lama (bila perlu dibuat jangka waktunya). Menunjukkan keyakinan masa depan yang jauh lebih baik, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Visi misi madrasah harus mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita yang ingin dicapai. Visi misi madrasah harus mencerminkan dorongan yang kuat akan tumbuhnya inspirasi, semangat dan komitmen bagi stakeholder. Mampu menjadi dasar dan mendorong terjadinya perubahan dan pengembangan sekolah kearah yang lebih baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui permasalahannya sehingga dapat dicarikan solusi baik melalui pendekatan struktural maupun fungsional.

Penelitian terkait peningkatan mutu madrasah pernah dilakukan oleh (Shobri, 2017) dalam *Cendekia Jurnal Studi Keislaman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan Madrasah Aliyah Hasan Jufri untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan

meningkatkan kualitas guru, prestasi akademik dan non akademik siswa, prestasi nilai Ujian Nasional (UN) dan prestasi nilai Ujian Madrasah (UM) dan meningkatkan sarana prasarana madrasah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada upaya madrasah dalam meningkatkan mutu. Perbedaan penelitian terletak pada tingkat madrasah yang dijadikan objek penelitian. Penelitian tersebut mengkaji peningkatan mutu di Madrasah Aliyah sedangkan penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah. Selain itu, penelitian tersebut fokus pada strategi peningkatan mutu madrasah secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan mutu madrasah berdasarkan pada penyusunan visi misi.

Penelitian lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah milik (Fahmi & Haedari, 2020) dalam *Edulead: Journal of Education Management*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan keterlibatan seluruh elemen organisasi, mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan atau staf, bahkan pihak pihak eksternal seperti orang tua wali, siswa, pemerintah, masyarakat, dan stakeholder.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah upaya madrasah dalam meningkatkan mutu. Perbedaan penelitian terletak pada fokus kajian. Penelitian tersebut berfokus pada penerapan strategi yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan mutu madrasah berdasarkan pada penyusunan visi misi.

Mundiri (2016) menyatakan aspek mutu dalam lembaga pendidikan Islam sangat memiliki keterkaitan erat dengan upaya membangun *branding* kelembagaan. Dalam hal ini, dimensi kualitas merujuk pada persepsi pelanggan mengenai kualitas atau keunggulan secara keseluruhan dari produk jasa pendidikan. Kemajuan suatu lembaga maupun suatu organisasi dapat dilihat dari strategi yang dirancang dengan

baik. Kesuksesan dalam pengimplementasian suatu strategi dipengaruhi oleh kekuatan identifikasi masalah mengenai apa, bagaimana, mengapa dan dimana kepemimpinan dan tekad harus diterapkan secara fokus. Pengertian strategi dijelaskan oleh (Kamal, Sivaraja, Bigdeli, Missi, & Koliouis, 2020) bahwa strategi adalah rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam berbisnis.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini akan melihat strategi peningkatan mutu madrasah melalui penyusunan visi misi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batang.

METODE

Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode yang berusaha menjelaskan objek dengan sebenarnya dan apa adanya (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan strategi analisis konten/isi. Analisis konten meliputi analisis tataran bentuk dan kedalaman isi objek yang diteliti (Moleong, 2013). Analisis konten/isi dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji dokumen yang berkaitan penyusunan visi misi di MTs Negeri Batang. Sumber data berupa dokumen dengan teknik pengumpulan data menggunakan analisis isi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif (Miles & A. Michael Huberman, 1994). Tahap-tahap dalam menganalisis data pada penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi dan Misi MTs Negeri Batang

Langkah awal dalam perumusan strategi (Strategy Formulation) adalah penetapan visi. Visi merupakan gambaran tentang masa depan (future) yang realistic dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi harus dapat memberi kepekaan yang kuat tentang area focus bisnis. Hal ini lebih lanjut diungkapkan

oleh Hax dan Majluf dalam Akdon (2007 : 95), bahwa visi adalah pernyataan yang merupakan sarana untuk:

1. Mengkomunikasikan alasan keberadaan organisasi dalam arti tujuan dan tugas pokok.
2. Memperlihatkan framework hubungan antara organisasi dengan stakeholders (sumber daya manusia organisasi, konsumen/citizen, pihak lain yang terkait).
3. Menyatakan sasaran utama kinerja organisasi dalam arti pertumbuhan dan perkembangan.

Pernyataan visi perlu diekspresikan dengan baik agar mampu menjadi tema yang mempersatukan semua unit dalam organisasi, menjadi media komunikasi dan motivasi semua pihak, serta sebagai sumber kreativitas dan inovasi organisasi. Kriteria-kriteria pembuatan visi meliputi:

1. Visi bukanlah fakta, tetapi gambaran pandangan idea masa depan yang ingin diwujudkan.
2. Visi dapat memberikan arahan mendorong anggota organisasi untuk menunjukkan kinerja yang baik.
3. Dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan.
4. Gambaran yang realistik dan kredibel dengan masa depan yang menarik.
5. Sifatnya tidak statis dan tak untuk selamanya.

Suatu visi akan menjadi realistik, dapat dipercaya, menyakinkan, serta mengandung daya tarik, maka dalam proses pembuatannya perlu melibatkan semua stakeholders. Selain keterlibatan semua pihak, visi perlu secara intensif dikomunikasikan kesemua anggota organisasi sehingga mereka merasa sebagai pemilik visi tersebut. Selain itu visi dibuat dalam kalimat yang singkat agar mudah diingat dan dijadikan komitmen.

Visi yang telah kita peroleh harus kita terjemahkan kedalam guidelines yang lebih pragmatis dan kongkrit yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan strategi dan aktivitas dalam organisasi. Untuk hal itu dibutuhkan misi.

Pernyataan dalam misi lebih tajam dan lebih detail, jika dibandingkan dengan visi. Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai oleh organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang. Pernyataan misi mencerminkan tentang segala sesuatu penjelasan yang akan ditawarkan yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk pencapaian misi.

Pernyataan misi memperlihatkan tugas utama yang harus dilakukan organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam pernyataan misi terkandung definisi yang jelas tentang pekerjaan atau tugas pokok yang diemban suatu organisasi dan yang diinginkan dalam kurun waktu tertentu. Pernyataan misi menunjukkan dengan jelas arti penting eksistensi organisasi, karena misi mewakili alasan dasar untuk berdirinya organisasi. Banyak organisasi gagal karena pernyataan misi yang dirumuskan hanya memperhatikan kepentingan dirinya sendiri dan mengabaikan kepentingan masyarakat pelanggan maupun stakeholder. Oleh karena itu, misi harus jelas menyatakan kepedulian organisasi terhadap kepentingan pelanggan.

Pernyataan Misi harus:

1. Menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh organisasi dan bidang kegiatan utama dari organisasi yang bersangkutan.
2. Secara eksplisit mengandung apa yang harus dilakukan untuk mencapainya.
3. Mengandung partisipasi masyarakat luas terhadap perkembangan bidang utama yang digeluti organisasi tersebut.

Pernyataan misi yang jelas akan memberi arahan jangka panjang sehingga memberikan stabilitas manajemen dan kepemimpinan organisasi. Misi berubah apabila kehendak organisasi berubah atau karena adanya validasi langkah/komponen manajemen strategik yang lain. Pernyataan misi mencerminkan tentang segala sesuatu untuk mencapai visi.

Kriteria pembuatan misi meliputi:

1. Penjelasan tentang bisnis/produk atau layanan yang ditawarkan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.
2. Harus jelas memiliki sasaran publik yang akan dilayani.
3. Kualitas produk dan pelayanan yang ditawarkan memiliki daya saing yang meyakinkan masyarakat.
4. Penjelasan aspirasi bisnis yang diinginkan pada masa datang juga manfaat dan keuntungan bagi masyarakat dengan produk dan pelayanan yang tersedia.

Berikut adalah Visi dan Misi MTs Negeri Batang

Visi

“Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berakhlakul Karimah, dan Berwawasan Global”

Indikator Visi

1. Terciptanya peserta didik yang memiliki pondasi iman dan taqwa
2. Mampu berpikir aktif, kreatif, dan terampil dalam memecahkan masalah.
3. Terciptanya peserta didik yang jujur, disiplin, sportif, dan bertanggung jawab.
4. Mampu bersaing dengan lulusan sekolah yang sederajat
5. Menyayangi sesama, hormat kepada guru dan orang tua.
6. Peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar
7. Memanfaatkan jaringan Informational Teknologi (IT)

Misi

1. Melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif, dan terampil memecahkan masalah.
3. Menumbuhkembangkan perilaku terpuji untuk menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
4. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan maksimal

5. Melakukan perilaku sehari-hari dengan baik terhadap sesama
6. Menumbuhkan rasa cinta pada lingkungan
7. Membekali Peserta Didik dengan Wawasan Global

Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penyusunan Visi Misi

Efektifitas peningkatan mutu madrasah dapat dilihat dari strategi peningkatan mutu madrasah melalui penyusunan visi misi di MTsN Batang. Visi misi sekolah seharusnya berorientasi ke masa depan, untuk jangka waktu yang lama (bila perlu dibuat jangka waktunya). Pernyataan visi, baik yang tertulis atau diucapkan perlu ditafsirkan dengan baik, tidak mengandung multi makna sehingga dapat menjadi acuan yang mempersatukan semua pihak dalam sebuah organisasi (madrasah).

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor – faktor sistematis untuk merumuskan strategi sebuah organisasi baik perusahaan bisnis maupun organisasi sosial. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength), dan Peluang (opportunities), Namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan visi, misi, tujuan, dan kebijakan program – program sebuah lembaga. Dengan demikian perencana strategis (Strategic planner) harus menganalisis faktor – faktor strategis organisasi (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Model yang paling populer saat ini adalah analisis SWOT.

Obyek organisasinya adalah MTs Negeri Batang merupakan madrasah dibawah Kementerian Agama .Adapun lokasinya berada di Jalan Raya Pucungkerep no. 48 Desa Sengon Kecamatan Subah Kabupaten Batang.

Model analisis SWOT di atas digunakan untuk menganalisis kekuatan (strengths), kelemahan (weakness), Opportunity (Kesempatan), dan Threats (ancaman) dari madrasah tersebut. Sebagai bahan pertimbangan pemilihan madrasah ini adalah melihat sejauh mana prestasi dan program unggulan yang terdapat di madrasah tersebut tersebut dan output nya dalam masyarakat.

Pernyataan visi, baik yang tertulis atau diucapkan perlu ditafsirkan dengan baik, tidak mengandung multi makna sehingga dapat menjadi acuan yang mempersatukan semua pihak dalam sebuah organisasi (madrasah). Bagi madrasah, visi misi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa mendatang. Dalam menentukan visi misi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Sementara itu, dibutuhkan misi sebagai bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan termasuk peningkatan kualitas pendidikan di MTs Negeri Batang Kabupaten Batang.

Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pengelolaan dan pendidikan berdasar pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2010 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jelas bahwa lembaga pendidikan hendaknya melakukan pengelolaan dan penyelenggaraan

pendidikan dengan visi misi yang jelas dan dapat dimplementasikan sebaik-baiknya.

Analisis SWOT Visi dan Misi MTs Negeri Batang

SWOT adalah singkatan dari Strengths (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang), Threats (tantangan). Analisa SWOT adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi isu-isu internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan kita dalam memasarkan event kita. Analisa SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran).

Analisa ini terbagi atas empat komponen dasar yaitu :

1. S = Strength, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini.
2. W = Weakness, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini.
3. O = Opportunity, adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang di luar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi di masa depan.
4. T = Threat, adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi di masa depan.

Dalam dunia pendidikan analisis ini digunakan untuk mengevaluasi fungsi pengembangan kurikulum, fungsi perencanaan dan evaluasi, fungsi ketenagaan, fungsi keuangan, fungsi proses belajar mengajar, fungsi pelayanan kesiswaan, fungsi pengembangan iklim akademik, fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat dan sebagainya dilibatkan. Maka untuk mencapai tingkat kesiapan setiap fungsi dan faktor-faktornya dilakukanlah analisis SWOT (Depdiknas, 2002).

Analisis SWOT dilakukan dengan maksud untuk mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi

sekolah yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Berhubung tingkat kesiapan fungsi ditentukan oleh tingkat kesiapan masing-masing faktor yang terlibat pada setiap fungsi, maka analisis SWOT dilakukan terhadap keseluruhan faktor dalam setiap fungsi, baik faktor internal maupun eksternal.

Suatu kegiatan akan dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai sasaran, jika sebelumnya dilakukan suatu perencanaan yang matang. Tidak terkecuali dalam dunia pendidikan, di mana menyusun perencanaan sebagai langkah awal akan cukup diperhitungkan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing.

Satu hal yang harus diingat oleh para pengguna analisa SWOT, bahwa analisa SWOT adalah semata-mata sebuah alat analisa yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau yang mungkin akan dihadapi oleh organisasi, dan bukan sebuah alat analisa ajaib yang mampu memberikan jalan keluar yang tepat bagi masalah – masalah yang dihadapi oleh organisasi. Analisa SWOT bertujuan untuk menemukan aspek-aspek penting dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada suatu lembaga sehingga mampu memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mereduksi ancaman dan membangun peluang.

Analisis SWOT adalah bagian dari tahap tahap perencanaan strategis suatu organisasi yang terdiri dari tiga tahap yaitu : tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua yaitu: data eksternal dan data internal.

Data eksternal dapat diperoleh dari lingkungan di luar sekolah seperti: Pengambilan data eksternal diambil dari Opportunity (Peluang) dan Threat (Ancaman). Data internal dapat diperoleh dari dalam sekolah itu sendiri, antara lain:

Pengambilan data eksternal diambil dari Strength (Kekuatan) dan Weakness (Kelemahan).

Strength (Kekuatan)

- a. Motivasi guru dan siswa cukup tinggi sehingga mampu mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan disertai dengan penerapan iman dan akhlakul karimah sehingga siswanya cukup antusias dalam merespon setiap pembelajaran.
- b. Hubungan yang baik antara guru dengan guru ataupun guru dengan siswa sangat kondusif baik dalam kegiatan ekstrakurikuler ataupun pembelajaran untuk membentuk kualitas yang positif.
- c. Dalam segi pendekatan, strategi, media dan metode yang diajarkan guru yang bervariasi, sehingga siswa dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan global
- d. Tenaga pengajar yang profesional, sehingga memiliki kinerja yang tinggi dan semangat serta secara kependidikannya 97% lulusan S1 dan 3% Berijasah S2 dalam meningkatkan disiplin semua personal dan meningkatkan kinerja untuk membentuk peserta didik menjadi lebih mandiri dan berprestasi..
- e. Adanya program kelas unggulan yaitu riset, Tahfidz dan kelas olah Raga yang mempunyai daya Tarik bagi masyarakat sehingga madrasah mempunyai nilai daya saing dengan sekolah di sekitarnya.

Weakness (Kelemahan)

- a. Letak sekolah (madrasah) yang kurang strategis mengurangi minat siswa untuk mendaftar di MTs Negeri Batang
- b. Keadaan guru yang Sebagian kecil belum menguasai TIK sehingga menghambat pengembangan karya ilmiah dan inovasi guru.

- c. Penerimaan siswa Baru/pindahan belum dilakukan dengan cara test, secara maksimal sehingga kemampuan siswa dalam segi pembelajaran ada yang dibawah standar.
- d. Minimnya SDM Sebagian orang tua murid, sehingga mereka kurang paham tentang pentingnya Pendidikan. sehingga kurang bisa bersinergi dengan madrasah .
- e. Sarana dan prasarana belum lengkap sehingga kegiatan tidak bisa berjalan dengan maksimal..
- f. Gedung sekolah masih membutuhkan banyak perbaikan dan penambahan ruang seperti ruang kelas, ruang serbaguna dan ruang lainnya.

Opportunity (Peluang)

- a. Dukungan pemerintah daerah dan masyarakat sangat penting untuk melengkapi sarana dan prasarana madrasah sehingga kegiatan pendidikan berjalan dengan maksimal.
- b. Pembangunan dengan tanah yang luas bisa memunjang ke arah yang refrisentatif
- c. Sarana dan prasarana merupakan kekuatan yang telah ada agar bisa dipergunakan dan pemanfaatannya yang ada harus di kembangkan terus.
- d. Dukungan dari masyarakat sangat penting sehingga madrasah dapat berkembang baik dan dapat bersaing dengan sekolah (madrasah) yang ada di sekitarnya.
- e. Dengan prestasi yang diraih dalam bidang akademik maupun non akademik diharapkan mampu menjadi madrasah yang dibutuhkan masyarakat di era melenial .
- f. Daya dukung orang tua tinggi dan masyarakat semakin tinggi dengan banyaknya anak yang mendaftar.

Threat (Ancaman)

- a. Semakin banyaknya MTs dan sekolah sederajat berloba -lomba membuat program unggulan dan boarding.

- b. Lingkungan sosial sekolah belum memiliki fasilitas yang memadai.
- c. Persaingan masuk SMP dan MTs yang sangat ketat
- d. Banyak SD – SD yang demerger sehingga mengurangi jumlah pendaftar di MTs Negeri Batang

Penyusunan tim perumus visi misi madrasah dan analisis SWOT secara jangka panjang. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi pelaksanaan visi misi dalam meningkatkan mutu madrasah. Monitoring dan evaluasi secara periodik dalam rangka memastikan tugas dan fungsi tim penyusun visi misi terlaksana dengan baik. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, tim penyusun visi misi tentu memiliki keterbatasan dan konsekuensi yang tidak terantisipasi, maka akurasi data menjadi keniscayaan.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas peningkatan mutu madrasah dapat dilihat dari strategi peningkatan mutu madrasah melalui penyusunan visi misi di MTsN Batang. Visi misi sekolah berorientasi ke masa depan, untuk jangka waktu yang lama. Setelah menganalisis SWOT pada visi dan misi di MTs Negeri Batang dapat dilihat pada masing bobot antara kekuatan dan kelemahan yang ada, sehingga dapat disimpulkan, bahwa antara kekuatan dan kelemahan yang dimiliki MTs Negeri Batang seimbang. Hal ini dapat dijadikan pelajaran bagi pihak sekolah, bahwa kekuatan yang ada kurang begitu dimaksimalkan untuk meminimalisasi kelemahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. H. Al. (1996). Essensi Pendidikan Islam. *Jurnal Lektur, IV*, 25.
- Fahmi, A., & Haedari, A. (2020). Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Melalui

Manajemen Berbasis Madrasah di MI Swasta Al Wasliyah Sumber. *Edulead: Journal of Education Management, 2*(2), 1–13.

Hadi, A. (2013). Konsep Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika, XIV*(1), 143–158.

Iskandar, W. (2019). Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4*(1), 1. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.109>

Kamal, M. M., Sivaraja, U., Bigdeli, A. Z., Missi, F., & Koliouis, Y. (2020). Servitization Implementation in the Manufacturing Organisations: Classification of Strategies, Definitions, Benefits and Challenges. *International Journal of Information Management, 55*(1–15).

Miles, M. B., & A. Michael Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munajat, N. (2016). Kebijakan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 8*(2). Retrieved from <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/74>

Mundiri, A. (2016). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membangun Branding Image. *Jurnal Pendidikan Pedagogik, 3*(2).

Shobri, M. (2017). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman, 3*(1).

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.